

PEMBERDAYAAN AGAMA BAGI ANAK-ANAK MELALUI GERAKAN “MAGHRIB MENGAJI” DI DESA SEMANDING JENANGAN PONOROGO

Nofiya Wahyuningtyas¹, Siti Zazak Soraya²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
nofiyaningz@gmail.com¹, zazak@iainponoro.ac.id²

Abstract. *The selection of community service based on religious education, namely the reciting Al-Qur'an activity after performing the Maghrib prayer in Semanding Village, Jenangan District, Ponorogo Regency, is one of the efforts to facilitate children in learning the Al-Qur'an, which has not been available so far. The method used in implementing this community service is asset-based community development (ABCD). The community is the actor and determinant of development efforts in the environment or is often referred to as community-driven development (CDD). In addition to being a place or facility for learning the Al-Qur'an, this activity is expected to continue even after the Community Service Lecture period is over so that children have better Al-Qur'an skills. The positive impact given from the "Maghrib Mengaji" activity is that children are accustomed to reading the Al-Qur'an/volumes after performing the Maghrib prayers. In addition, children who previously had not memorized short letters now have memorized several short letters of Al-Qur'an.*

Keywords: *Reciting Al-Qur'an, Empowerment, Religion Education*

Abstrak. *Pemilihan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan agama lebih khususnya yaitu kegiatan mengaji setelah melaksanakan sholat Maghrib di Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi anak-anak dalam belajar mengaji yang selama ini belum tersedia. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini yaitu asset-based community development (ABCD) dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungan atau seringkali disebut dengan community-driven development (CDD). Selain menjadi wadah atau fasilitas belajar mengaji, kegiatan ini diharapkan bisa terus berlanjut meskipun masa Kuliah Pengabdian Masyarakat telah usai sehingga anak-anak memiliki kemampuan mengaji lebih baik. Dampak positif yang diberikan dari kegiatan “Maghrib Mengaji” ini anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an/jilid setelah melaksanakan solat maghrib. Selain itu, anak-anak yang semula belum hafal surat-surat pendek saat ini sudah hafal beberapa surat pendek Al-Qur'an.*

Kata kunci: *Mengaji Al-Qur'an, Pemberdayaan, Pendidikan Agama.*

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan objek terpenting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dalam rangka mendekati diri kepada Tuhannya. Al-Quran adalah simbol pesan langit. Membumikan pesan langit merupakan bagian dari jihad, ijtihad, dan mujahadah. Tak seorang pun mengingkari bahwa Al-Quran adalah serangkaian pesan yang kaya dengan ajaran moral spiritual (Rahman, 2021). Dengan begitu, diharapkan sejak dini anak sudah memiliki nilai moral yang baik. Kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan terutama pada anak-anak usia sekolah. Kegiatan belajar mengaji di luar sekolah umumnya dilakukan setelah solat maghrib berjamaah. Seiring dengan berkembangnya zaman, kegiatan mengaji yang dilaksanakan setelah solat Maghrib berjamaah mulai mengalami pergeseran yang semula aktivitas di surau atau mushala dan masjid kini berpindah ke ruang keluarga dan memilih aktivitas menonton televisi atau bermain game. Kegiatan "Maghrib Mengaji" tidak lagi menjadi rutinitas yang membanggakan (Saputra, 2019).

Permasalahan seperti ini juga terjadi di Desa Semanding, Jenangan, Ponorogo. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak tidak memiliki aktivitas mengaji setelah sholat maghrib sehingga masjid terlihat sepi. Hal ini diungkapkan oleh bapak Suyitno, salah satu takmir masjid bahwa setelah sholat maghrib, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan bermain gawai maupun menonton televisi. Selain itu, salah satu orang tua juga mengutarakan bahwa tidak semua orang tua bisa mengajari anak mengaji dan di sisi lain jika orang tua yang mengajari mengaji, maka anak-anak cenderung malas dan tidak termotivasi. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan agama "Maghrib Mengaji" perlu untuk digalakkan kembali.

Kegiatan "Maghrib mengaji" ini meliputi pelatihan membaca Al-Qur'an, kemudian pembiasaan surat-surat pendek dan juga sholat bersama. Kegiatan ini diharapkan menjadi fasilitas untuk anak-anak terus belajar agama lebih khususnya yaitu mengaji Al-Qur'an dengan versi yang lebih menarik sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi islami yang memberi pengaruh besar terutama di bidang agama di lingkungan Desa Semanding, Jenangan, Ponorogo pada masa yang akan datang sebagai penerus pemberdayaan agama di masyarakat

Konsep penelitian yang menjadikan kegiatan "Maghrib Mengaji" sebagai sebuah solusi untuk mengatasi problem kurangnya fasilitas mengaji bagi anak-anak juga banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya yang dilakukan oleh Fadri Wahyu dengan judulnya Program Maghrib Mengaji di Kecamatan Kota Tengah Padang Sumatera Barat. Adapun latar belakang penelitian tersebut adalah kurangnya aktivitas mengaji masyarakat setelah solat ashar maupun maghrib. Cakupan penelitian lebih luas yaitu melibatkan seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Kota Tengah Padang, Sumatera Barat (Rahman, 2021). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mardiah dan Hendro Lisa dengan judul

Pendampingan Program Maghrib Mengaji Pada Anak Anak Desa Kemuning Tua Kecamatan Kemuning. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan minat mengaji serta meminimalisir penggunaan media elektronik pada anak-anak (Saputra, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan “Maghrib Mengaji” dapat menjadikan wadah pendidikan Al-Qur’an bagi anak-anak sehingga anak memiliki fasilitas untuk lebih mendalami agamanya. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bagi anak bertujuan untuk membentuk karakter kepribadian anak Islami.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode *asset-based community development* (ABCD). Metode ini yang cenderung pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggal (KKN, 2016). Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu anak-anak usia TK-SD. Anak adalah aset berharga sebagai penerus bangsa, oleh karena itu anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang optimal baik pendidikan umum maupun keagamaan. Pendidikan yang optimal akan menjadikan anak tumbuh menjadi generasi unggul yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Pendidikan Al-Qur’an pada anak-anak di desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mempunyai potensi untuk berkembang lebih optimal. Potensi – potensi tersebut diantaranya: kemampuan anak belajar Al-Qur’an bisa dikembangkan serta kemauan dan semangat belajar Al-Qur’an yang cukup baik.

Berdasarkan observasi awal yaitu dengan melakukan koordinasi dengan orang tua maupun pihak-pihak yang terlibat, maka peneliti memutuskan untuk memanfaatkan aset dan potensi yang ada di masyarakat desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo agar dapat berkembang secara optimal. Diharapkan kegiatan ini memiliki pengaruh atau manfaat yang besar untuk pendidikan Al-Qur’an pada lingkungan tersebut.

Langkah-Langkah Pendampingan

Terdapat lima langkah dalam pendampingan kegiatan ini, yang meliputi inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, and *reflection* (KPM-DDR, 2021). Seluruh langkah tersebut harus dilaksanakan agar tujuan tercapai secara optimal.

Tahap 1: Inkulturasi. Pada tahap ini dilakukan silaturahmi dan pengenalan terhadap tokoh masyarakat mengenai tujuan kegiatan pengabdian.

Tahap 2: Discovery. Pada tahap ini proses menemukan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Peneliti berkoordinasi serta wawancara dengan pihak- pihak seperti orang tua, takmir masjid dan remaja berpengalaman yang dilibatkan untuk menemukannya aset dan potensi yang ada. Pada kegiatan ini peneliti dan pihak tersebut saling bertukar

pikiran terkait permasalahan yang ada, khususnya pada kegiatan belajar mengaji anak di Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, sehingga muncullah sebuah program yang direncanakan serta disetujui yaitu kegiatan “Maghrib Mengaji” yang mana akan melibatkan remaja yang berpengalaman di desa tersebut guna mensukseskan kegiatan ini sehingga muncullah sebuah perubahan khususnya dari masalah yang ditemukan sebelumnya serta menciptakan kegiatan positif agar aset yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Tahap 3: Design. Berdasarkan perkembangan aset yang dimiliki setelah adanya program kerja “Maghrib Mengaji” maka rencana kerja yang harus disusun yaitu tentang bagaimana kegiatan ini dapat terlaksana secara berkelanjutan sehingga menciptakan hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Adanya sumber daya yang memadai dan aset yang memiliki potensi berkembang lebih optimal maka kegiatan ini sangat penting untuk terus dilestarikan di Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Selain itu, dengan adanya sumber daya dan potensi yang cukup baik, maka akan mengurangi ketergantungan pengaruh dari pihak luar (luar desa) dikarenakan sumber daya yang ada sudah cukup memadai untuk mengembangkan aset yang ada.

Tahap 4: Define. Keterlaksanaan program kerja “Maghrib Mengaji” tentunya menjadikan motivasi bagi para orang tua, takmir masjid dan remaja yang dilibatkan untuk terus mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki, sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal yang tentunya memiliki dampak yang besar untuk aset yang ada. Bermula dari motivasi tersebut akan maka akan dilakukan banyak hal-hal lain yang mendukung keterlaksanaan program kerja tersebut agar kegiatan “Maghrib Mengaji” ini mendapatkan sarana dan prasarana terbaik. Sehingga kegiatan “Maghrib Mengaji” bisa terus terlaksana dan membawa dampak besar untuk generasi bangsa.

Tahap 5: Reflection. Suatu komunitas dapat menemukenali hasil dari kegiatan ini melalui *progress* yang ditunjukkan. Hal ini dibuktikan melalui kartu prestasi yang dimiliki anak setelah mengikuti kegiatan “Maghrib Mengaji” yang dapat memonitor perkembangan mengaji anak Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari refleksi ini yaitu meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah melakukan observasi, koordinasi, serta wawancara terhadap tokoh masyarakat, takmir, orang tua serta

remaja yang akan dilibatkan dalam kegiatan. Selanjutnya, berdasarkan persetujuan seluruh pihak maka pelaksanaan kegiatan dimulai sejak 9 Juli 2021 dan rutin dilaksanakan setiap harinya. Pihak-pihak yang dilibatkan, mulai dari remaja masjid yang berpengalaman serta anak-anak memiliki antusiasme yang cukup tinggi sehingga kegiatan “Maghrib Mengaji” ini dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan usai sholat Maghrib berjamaah. Adapun kegiatan ini meliputi pelatihan membaca Al-Qur’an, hafalan surat pendek, serta melantunkan shalawat. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan lebih bervariasi sehingga anak tidak hanya pandai membaca huruf Al-Qur’an saja namun mampu melantunkan shalawat dan menghafal surat-surat pendek.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memiliki 3 tahapan yaitu: perencanaan, kegiatan inti pelatihan, serta evaluasi setelah kegiatan. Pada tahap perencanaan, peneliti melibatkan rencana hasil dari observasi, koordinasi serta wawancara yang dilakukan pada 08 Juli 2021 yaitu orang tua, takmir masjid dan remaja berpengalaman untuk merencanakan kegiatan “Maghrib Mengaji” ini. Dari hasil koordinasi dengan pihak-pihak tersebut maka diperoleh gambaran yaitu terkait cakupan wilayah anak yang dapat mengikuti kegiatan ini, materi pembelajaran, tempat pelaksanaan, remaja yang dilibatkan serta durasi waktu belajar untuk anak-anak. Pelaksanaan kegiatan ini adalah setelah sholat maghrib berjamaah di Masjid Baitul Mu’minin. Pelatihan ini diikuti oleh 9 anak dari lingkungan Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo lebih khususnya RT/RW 02/01. Kondisi pandemi covid-19 seperti ini menjadi kendala dalam cakupan peserta karena tidak semua anak dapat mengikuti kegiatan ini sehingga belum bisa menjangkau lingkungan lebih luas untuk pelatihan ini. Peserta yang mengikuti kegiatan “Maghrib Mengaji” ini berusia mulai dari 4-11 tahun atau usia PAUD/TK-SD.

Kegiatan inti dari pelatihan ini yaitu belajar cara membaca Al-Qur’an (jilid), pembiasaan surat-surat pendek dan shalawat bersama. Meskipun, memiliki jenjang yang berbeda akan tetapi kegiatan “Maghrib Mengaji” ini tetap dilaksanakan dalam satu waktu dan satu tempat. perbedaannya terletak pada kegiatan mengaji jilid. Anak-anak belajar membaca cara membaca Al-Quran (jilid) sesuai dengan pencapaian terakhir mereka saat disekolah. Ada juga yang memulai dari awal. Kemudian untuk pembiasaan surat-surat pendek dilaksanakan secara bersamaan mulai dari surat An-Nas hingga Al-Zalzalah. Selanjutnya, kegiatan terakhir yaitu bersholawat bersama. Kegiatan sholawat bersama ini dilaksanakan setiap hari kamis (malam jumat) dengan menggunakan fasilitas YouTube untuk iringan musiknya. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Kegiatan evaluasi pada program “maghrib Mengaji ini” dilakukan 10 hari sekali dengan kegiatan sambung ayat. Jadi, tentor melafalkan beberapa ayat dari

surat pendek dan anak-anak akan melanjutkan ayat tersebut. Untuk evaluasi kegiatan mengaji jilid yaitu dengan catatan buku prestasi anak.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Rutin Maghrib Mengaji

| NO | WAKTU | ACARA | PJ |
|----|-------------|------------------------------------|--------|
| 1. | 18.10-18.15 | Do'a pembuka majelis | Mega |
| 2. | 18.15-18.30 | Pelatihan mengaji Al-Qur'an/Jilid | Nofiya |
| 3. | 18.30-18.45 | Hafalan surat-surat pendek | Mega |
| 4. | 18.45-19.00 | Sambung ayat surat pendek | Nofiya |
| | - | Solawat bersama setiap malam Jumat | Semua |

Kegiatan "Maghrib Mengaji" memiliki *rundown* yang sama di setiap harinya, dimana sebelum pembelajaran dimulai ada Do'a pembuka majelis yaitu Surat Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan mengaji sesuai jilid pencapaian masing masing. Setelah kegiatan mengaji jilid dilanjutkan pembiasaan membaca surat-surat pendek (juz amma) dan sambung ayat untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan hafalan anak. Kegiatan lain selain "Maghrib Mengaji" secara rutin yaitu kegiatan sholawat bersama yang dilaksanakan setiap malam Jumat.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut ini, diantaranya:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target jumlah peserta dalam kegiatan "Maghrib Mengaji" ini yaitu 9 anak yang terdiri dari 3 putra dan 6 putri. Peserta dalam kegiatan ini memiliki kisaran usia mulai dari 4 tahun-11 tahun. Cakupan wilayah anak yang dapat mengikuti kegiatan yaitu RT/RW 02/01 Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dikarenakan kondisi pandemi. Disisi lain, penerapan protokol kesehatan juga diupayakan agar seluruh pihak merasa nyaman. Meskipun pada kenyataannya penerapan protokol kesehatan ini masih sulit diterapkan terutamapada anak-anak. Dengan demikian dalam hal terget jumlah peserta dianggap cukup baik karena sudah meliputi anak di lingkungan tersebut.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

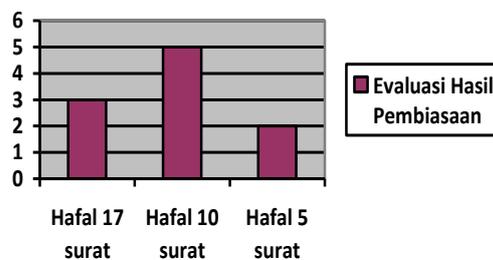
Tujuan dari kegiatan "Maghrib Mengaji" ini yaitu memberikan fasilitas belajar mengaji pada anak-anak di lingkungan Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Pembelajaran yang akan diberikan yaitu pelatihan cara membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan pembiasaan sholawat. Kegiatan "Maghrib Mengaji" ini yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sehingga pada saat ini sudah menunjukkan progres yang cukup baik diantaranya tambahnya kelancaran anak dalam membaca huruf Al-Qur'an, bertambahnya jumlah surat yang dihafal oleh anak, serta anak-anak mulai menghafal beberapa lantunan sholawat.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kegiatan “Maghrib Mengaji” yang dilaksanakan secara rutin mulai 08 Juli 2021 hingga 12 Juli 2021 sudah memberikan progres yang cukup banyak. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan siap anak mulai dari kemampuan membaca huruf Al-Qur’an, hafalan-hafalan surat pendeknya, serta kemampuan melantunkan sholawat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta pelatihan “Maghrib Mengaji” ini mampu menguasai materi yang diberikan

Evaluasi pemahaman terhadap materi/pembelajaran yang pernah diberikan yaitu dengan observasi perkembangan kemampuan membaca huruf Al-Qur’an yang dapat dilihat dari buku prestasi anak serta dilakukannya kegiatan sambung ayat dari surat yang sudah dihafal sebelumnya melalui pembiasaan membaca surat pendek-pendek. Kegiatan ini guna mengetahui sejauh mana anak menghafal surat-surat pendek. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh anak mengalami perkembangan baik. Mulai dari kemampuan membaca huruf Al-Qur’an maupun kemampuan menghafal surat-surat pendek, perkembangan pada kemampuan membaca Al-Qur’an ditunjukkan dengan penambahan tahap jilid pada anak. meskipun kecepatan perkembangan setiap anak memiliki perbedaan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap 10 hari sekali

Pada evaluasi hafalan pertama yaitu pada tanggal 17 Juli 2021, menunjukkan 2 anak yang menghafal 6 surat, 5 anak menghafal 3 surat dan 2 anak lainnya belum mampu menghafal. Kemudian pada evaluasi yang kedua yaitu pada tanggal 27 Juli 2021 menunjukkan 2 anak yang menghafal 10 surat, 5 anak menghafal 6 surat dan 2 anak lainnya menghafal 1 surat. Selanjutnya pada evaluasi yang ketiga yaitu pada tanggal 6 Agustus 2021 menunjukkan 2 anak yang menghafal 14 surat, 5 anak menghafal 8 surat dan 2 anak lainnya masih menghafal 1 surat. Dan evaluasi terakhir yaitu pada tanggal 12 Agustus 2021 sebagai batas akhir kegiatan pengabdian menunjukkan hasil terdapat 2 anak yang mampu menghafal 17 surat, 5 anak menghafal 10 surat dan 2 anak menghafal 2 surat. Perbedaan hasil ini dianggap sangat wajar dikarenakan faktor usia dan kemampuan setiap anak yang berbeda-beda. Perkembangan hafalan surat pendek anak selama mengikuti kegiatan “Maghrib Mengaji” dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Hafalan Surat Pendek

Jalannya Pelaksanaan Kegiatan

Awal dari kegiatan “Maghrib Mengaji” ini yaitu setelah adanya koordinasi dengan anak maupun orang tua setelah dilaksanakannya solat Maghrib berjamaah anak-anak berkumpul dan melakukan kegiatan pembuka yaitu doa bersma (doa pembuka majelis) setelah itu anak bergantian mengaji sesuai jilid masing-masing disekolah dan terakhir yaitu pembiasaan pembacaan surat- surat pendek

Siklus kegiatan “Maghrib mengaji” ini berlangsung sama setiap harinya dan evaluasi dilaksanakan tiap 10 hari sekali. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dianggap baik dari perkembangan anak maupun tanggapan orang tua serta masyarakat untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan “Maghrib Mengaji”. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga setempat yang memaparkan bahwa kegiatan semacam ini sangat bagus untuk terus dilestarikan, menjadikan masjid lebih ramai dan lebih bermanfaat. Kemudian disambung oleh warga lain yang juga mengungkapkan bahwa anak-anak juga punya tambahan kegiatan positif setelah seharian lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan menonton televisi.

Dari *progress* yang diunjukkan setiap anak serta tanggapan seluruh masyarakat setempat, dapat diketahui bahwa kegiatan “Maghrib Mengaji” ini tidak memiliki tanggapan negatif dari sisi manapun. Hal ini dapat dilihat dari dukungan yang diberikan oleh masyarakat. Sehingga secara umum kegiatan ini berhasil dan berdampak positif tidak hanya saat ini tapi juga di masa yang akan datang.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan

Berdasarkan evaluasi dan hasil kegiatan dapat ditemukan beberapa faktor yang mendukung serta hal yang menjadi hambatan terlaksananya kegiatan secara optimal. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut diantaranya :

1. Faktor pendukung
 - a. Dukungan dari pengurus masjid Bairul Mukminin
 - b. Dukungan dari orang tua anak
 - c. Dukungan dari masyarakat sekitar
 - d. Ketersediaan relawan untuk memberikan pelatihan atau pembelajaran pada anak-anak secara ikhlas
 - e. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan “Maghrib Mengaji”
 - f. Lingkungan belajar yang sangat nyaman, hal ini dikarenakan masjid Baitul Mukminin baru saja menyelesaikan renovasi
2. Faktor penghambat
 - a. Sebagian peserta belum tertib dalam menaati protokol kesehatan
 - b. Keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan. Waktu antara maghrib dan isya yang relatif singkat menjadikan pelatihan ini hanya b 45 menit saja.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya yaitu, *pertama* pemilihan kegiatan melalui observasi, koordinasi dan wawancara dinilai sangat tepat, karena dengan adanya kegiatan “Maghrib Mengaji” dianggap sebagai fasilitas belajar Al-Qur’an untuk anak-anak. *Kedua*, kegiatan “Maghrib Mengaji” memiliki dampak positif bagi anak-anak di lingkungan RT/RW 02/01 Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Ketiga*, kegiatan positif ini memberikan progres yang cukup banyak pada perkembangan anak mulai dari kemampuan anak dalam membaca huruf Al-Qur’an, menghafal surat-surat pendek serta tertariknya anak dalam melantunkan sholawat. *Keempat*, kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak mulai dari orang tua, tokoh masyarakat serta masyarakat setempat. *Kelima* kegiatan ini akan terus berlanjut meskipun masa pengabdian telah usai.

DAFTAR RUJUKAN

- ABCD, Tim Penyusun KKN. *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Mardiah, and Hendro Lisa. “Pendampingan Program Maghrib Mengaji Pada Anak-Anak Desa Kemuning Tua Kecamatan Kemuning.” *ABDIMASY* 1, no. 1 (2020): 24–26. <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/abdimasy/article/view/138>.
- Rahman, Abdul, Nurlela, and Firdaus W. Suhaeb. “Solidaritas: Jurnal Pengabdian–Vol 1, No. 2 (2021) 75 Habituasi Gerakan Maghrib Mengaji Pada Masyarakat Desa Pakkabba Kabupaten Takalar.” *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 1, no. 2 (2021): 75–84. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5901>.
- Saputra, Ganda Ade, Zaili Rusli, and Harapan Tua. “Implementasi Kebijakan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 15, no. 2 (2019): 164–70.
- Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Wahyu, Fadjri. “Pengembangan Masyarakat Islam: Program Maghrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat.” *Jurnal Al-Fuad* 2, no. 1 (2018): 115–25. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i1.1206>.